BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu materi kimia yang dipelajari kelas XI IPA adalah kelarutan dan hasil kali kelarutan yang terdapat di semester genap. Adapun pembahasan dalam materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yaitu kelarutan sebagai sistem kesetimbangan, memprediksi adanya pengendapan, hubungan kelarutan dengan hasil kali kelarutan, pengaruh ion senama, serta pengaruh pH terhadap larutan.

Hal ini dikuatkan oleh observasi yang dilakukan oleh Hanson (2006) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dikarenakan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Sedangkan, menurut Schmidt (2003) mengungkapkan bahwa perhitungan yang terdapat pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan membuat rendah keaktifan siswa di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan Rositawati (2015) permasalahan yang muncul seperti rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa, dikarenakan metode ceramah masih dominan dalam pembelajaran, kurangnya interaksi sosial siswa dalam mengikuti pelajaran kimia, banyak siswa yang masih sulit memahami dan menguasai konsep pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Menurut Fach (2006) telah banyak ahli yang mengajukan solusi dan saran dalam mengatasi masalah pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan akan tetapi pada pelaksanaannya tidak dapat dilakukan, hal tersebut dikarenakan kurangnya model pembelajaran yang sesuai dan masih di dominasi dengan model pembelajaran yang bersifat *teacher center*.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dan juga menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan keterampilan proses adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Guided inquiry merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan

bantuan pertanyaan panduan (Wenning , 2005). Strategi pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir dalam memahami fenomena alam dan menemukan konsep pembelajaran bagi dirinya sendiri. Proses berpikir tersebut melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Pada pembelajaran inkuiri terbimbing guru hanya menyediakan bahan-bahan dan masalah untuk diselidiki atau ditelaah oleh siswa, kemudian siswa menyusun prosedur mereka sendiri untuk memecahkan masalah tersebut (Colburn, 2000).

Tujuan utama pembelajaran berbasis inkuiri menurut (Arifin, dkk., 2003) adalah :

1) Mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains
2) Mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan
3) Membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.

Sintak model pembelajaran inkuiri secara umum adalah : orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan (Sanjaya, 2006).

Pada penelitian – penelitian sebelumnya, pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Inquiry* memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Rizqiyah, 2009) menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model inkuiri terbimbing dengan rata-rata 93,29% lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Octadhia, 2011) pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan juga menunjukkan bahwa inkuiri terbimbing memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.

Dari hasil penelitian tersebut, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberi pengaruh yang positif terhadap keterampilan ilmiah dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, digunakan dengan bantuan media kartu soal. Kartu soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu yang berisi ringkasan atau pokok-pokok materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Dengan kelebihan yang dimiliki oleh media kartu soal, diharapkan siswa mudah dalam memahami konsep-konsep materi yang disajikan oleh guru terkhusus pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Megawati, 2010) menjelaskan bahwa media kartu soal dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry (GI)* dengan menggunakan media kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Oleh karena itu, penulis mengajukan penelitian dengan judul :

"**Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Dengan menggunakan Media Kartu Soal Dalam Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa".**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah Penerapan Model *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) Dengan Menggunakan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1) Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan media kartu soal lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional?

2) Apakah aktivitas siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan media kartu soal lebih tinggi daripada aktivitas siswa yang diajarkan secara konvensional?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi masalah- masalah sebagai berikut:

1) Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI IPA dalam materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.
2) Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Medan, Jalan Sekolah Pembangunan No. 7 Sunggal, Kecamatan Medan Selayang.
3) Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif taksonomi bloom C1 – C4, sedangkan aktivitas belajar siswa dibatasi penskoran nilai berdasarkan descriptor yang tampak
4) Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Guided Inquiry (GI)* dan media pembelajaran yang digunakan adalah media kartu soal.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah untuk:

1) Mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan media kartu soal lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional?
2) Mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model *Guided Inquiry* dengan media kartu soal lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa daripada pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik atau guru yang bersifat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

1. **Secara Praktis** : Pembelajaran menggunakan media Kartu Soal dengan model *Guided Inquiry* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. **Secara Teoritis** : Untuk menambah wawasan bagi jurusan Kependidikan Sains terutama yang berkaitan mengenai penggunaan *Guided Inquiry* dan Media Kartu Soal dalam pembelajaran Kimia.

1.7 Definisi Operasional

1) Model *Guided Inquiry* adalah model yang mengajarkan konsep – konsep dan hubungan antar konsep.
2) Kartu soal merupakan media pembelajaran yang berisi latihan – latihan soal mengenai materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang dirancang untuk menambah antusiasme peserta didik.
3) Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai posttest.
4) Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY